

JUKUNG SEWANGI: REPRESENTASI IDENTITAS LOKAL PERAHU TRADISONAL  
DARI KALIMANTAN SELATAN

Arif Rahman Hakim <sup>a, 1\*</sup>, Dimas Asto Aji An'Amta <sup>b, 2</sup>, M. Huda Inayaturrehman <sup>c, 3</sup>, Muhammad  
William Syabani <sup>d, 4</sup>, Siti Nabila <sup>e, 5</sup>

<sup>abcde</sup> Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1\*</sup> arif.rh@ulm.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Diterima: 22-08-2022 Disetujui: 22-10-2022  Kata kunci: Jukung Teknologi Tradisional Masyarakat Sungai Pulau Sewangi	Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan kekhasan dari Jukung Sewangi, salah perahu tradisonal yang berasal dari Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Desa Pulau Sewangi dengan durasi penelitian selama bulan April-September tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekhasan Jukung Sewangi lahir dari kearifan masyarakat terhadap sumbardaya dan budaya setempat. Kekhasan Jukung Sewangi tersebut bisa dikenali melalui penggunaan bahan pembuatan jukung yang terbuat dari kayu-kayu yang memiliki kualitas di bawah kayu <i>Ulin</i> ; pembuatan yang lebih fokus pada proses <i>marubing</i> dan <i>manambit</i> ; dan hasil akhir yang mengutamakan bentuk jukung yang menarik secara tampilan. Pada kesimpulannya, kekhasan Jukung Sewangi ini merupakan bagian dari identitas lokal yang bernilai dalam memahami kebudayaan jukung tradisonal dari Kalimantan Selatan.
Received: Accepted:  Keywords: <i>Boat</i> <i>Traditional Technology</i> <i>River Community</i> <i>Sewangi Isand</i>	ABSTRACT This paper aims to explain the uniqueness of Jukung Sewangi, one of the traditional boats originating from South Kalimantan. This study uses a descriptive qualitative approach. The research location is in Pulau Sewangi Village with the duration of the study during April-September 2022. The results show that the uniqueness of Jukung Sewangi comes from the community's wisdom towards local resources and culture. The uniqueness of the Jukung Sewangi can be recognized through the use of materials for making jukung made of wood that has a quality below <i>Ulin</i> wood; manufacturing that focuses more on the <i>marubing</i> and <i>manambit</i> processes; and the final result that prioritizes the appearance of an attractive jukung shape. In conclusion, the uniqueness of Jukung Sewangi is part of a local identity that is valuable in understanding traditional jukung culture from South Kalimantan.

Copyright © 2022 (Arif Rahman Hakim, dkk). All Right Reserved

### Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan menyebutkan bahwa salah satu dasar prinsip pemajuan kebudayaan adalah asas kelokalan. Asas ini memperhatikan karakteristik sumber daya alam, ekosistem, kondisi geografis, budaya masyarakat setempat, dan kearifan lokal. Dari sepuluh Objek Pemajuan Kebudayaan yang dikemukakan dalam Undang-Undang Tentang Pemajuan Kebudayaan tersebut, salah satunya adalah teknologi tradisional yang bisa berupa alat transportasi yang berkembang di masyarakat (Republik Indonesia, 2017).

Salah satu teknologi transportasi yang berkembang dan banyak digunakan oleh masyarakat di wilayah Kalimantan Selatan adalah jukung. Jukung merupakan bahasa Banjar untuk menyebut sampan atau perahu (Hapip, 2008, hlm. 70). Teknologi tradisional ini bisa dikatakan sebagai sarana transportasi sungai tertua di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya bagi

masyarakat Banjar (Petersen, 2000; Mawardi, 2005; Ideham dkk., 2015). Dalam khazanah kebudayaan masyarakat Banjar yang terkenal sebagai masyarakat sungai (Subiyakto, 2020; Sugiyanto, 2004), jukung lahir sebagai kearifan lokal masyarakat dalam menciptakan sarana yang berguna untuk menopang aktivitas-aktivitas keseharian mereka di daerah air (Mawardi, 2005; Petersen, 2000; Sugiyanto, 2005).

Di wilayah Kalimantan Selatan sendiri terdapat beberapa kawasan yang dikenal sebagai tempat produksi perahu atau jukung, sebut saja Kusan, Buas-Buas, Margasari, Nagara, dan Pulau Alalak (Triatno dkk., 1998). Dari beberapa kawasan tersebut, daerah Pulau Alalak, tepatnya berada di Desa Pulau Sewangi, adalah kawasan yang sangat dikenal sebagai tempat produksi Jukung Banjar. Kemashuran jukung dari daerah ini tidak hanya terkenal di wilayah Kalimantan Selatan, namun juga secara nasional bahkan mendunia (Didi GS, 2021). Masyarakat secara luas mengenal jukung hasil buatan dari wilayah